

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap insan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>1</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membenina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Pendidikan selain merupakan suatu alat bagi tercapainya suatu tujuan hidup bangsa, juga suatu cara untuk mengubah kualitas bangsa. Bangsa

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.11

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.1

Indonesia sendiri berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan bagi rakyatnya, sehingga mampu mandiri dan dapat membangun bangsa.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin berkembangnya kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang bersangkutan. Konteksnya dengan petunjuk pembelajaran Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) جَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*“Bacalah dengan nama Tuhan yang menjadikan, menjadikan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhan-Mu yang Maha Pemurah, yang mengajar dengan qalam, Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui”*

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa kunci ilmu pengetahuan itu adalah baca tulis, sehingga kita disuruh untuk belajar dan belajar, karena dengan belajarlah maka kemajuan suatu bangsa dapat dicapai.

Tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dan intelektual, tapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah di muka bumi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm.187

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan di dalam proses pembelajaran maka hendaknya seorang guru harus menggunakan atau menerapkan berbagai aspek yang menyangkut permasalahan yang mendukung proses pembelajaran misalnya metode, sehingga di dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya ada juga faktor lain yang harus diperhatikan seperti: faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar), media dan lain-lain.<sup>4</sup>

Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar belajar. Dengan metode ini di harapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam interaksi guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik jikalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>5</sup>

Tingkat kemampuan agama di MTsN 5 Tulungagung terutama pada mata pelajaran fiqh memiliki tingkat pengetahuan agama yang sangat beragam antara siswa satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang sudah sangat baik

---

<sup>4</sup> Lif Khoiru Ahmadi Dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Pretrasi Pustaka, 2011), hlm.15

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru algesindo, 1995), hlm.76

mengenal, memahami, menghayati dan berakhlak mulia dalam pengalaman ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, tetapi ada juga sebaliknya yaitu siswa kurang atau belum begitu mengenal, memahami dan menghayati ajaran agama Islam apalagi untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.<sup>6</sup>

Di sisi lain, MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu di antara sekolah di Tulungagung yang memiliki predikat sebagai sekolah unggulan. Tentunya bukan saja unggul dalam satu aspek saja, melainkan berbagai aspek atau komponen sekolah. Misalnya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas juga menjadi hal yang signifikan. Lebih - lebih dalam pembelajaran fiqh dimana sebagian besar siswa berangkat dari SD yang tentunya memiliki pengetahuan berbeda jauh dengan lulusan MI. Sementara tingkat pengetahuan dan pemahaman Fiqh bagi siswa cukup beragam.

Untuk menjembatani persoalan tersebut keberadaan guru Fiqh khususnya memiliki peranan yang besar dalam menuntaskan keberhasilan pembelajaran Fiqh di sekolah. Sehingga nantinya diharapkan semua siswa kelas VII MTsN 5 Tulungagung mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam khususnya fiqh dengan baik dalam kehidupan sehari – hari, agar menjadi siswa yang memiliki nilai plus, yakni unggul dalam ilmu umum dan unggul dalam ilmu agama Islam.

Masalah pendidikan fiqh di lembaga pendidikan sudah banyak. Selain masalah minimnya jam pelajaran yang diberikan tiap minggunya yakni dua

---

<sup>6</sup> *Wawancara* dengan Ibu Khusnul Khotimah pada tanggal 30 September 2017 selaku guru mata pelajaran Fiqh.

jam pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran fiqih di sekolah, masalah lain adalah terkait dengan metode pembelajaran fiqih selama ini masih konservatif dan kurang kreatif. Misalnya metode pembelajaran tersebut salah satu diantara penyebabnya adalah guru fiqih sendiri yang kurang kreatif dalam menerapkan metode – metode pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Metode Resitasi adalah metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup> Menurut Djamarah tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Selanjutnya Djamarah berpendapat bahwa:

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dalam waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.<sup>8</sup>

Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan.<sup>9</sup>

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar di samping tugas guru, maka

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011) cet. Ke-9, hlm 219.

<sup>8</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.85

<sup>9</sup> Sudjana, Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Cetakan Kedua*. (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989). Hlm. 82

siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi jika siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai.

Dalam hal ini Slameto berpendapat:

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ualangan harian, ulangan umum dan ujian.<sup>10</sup>

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga hasil belajar siswa dapat pula meningkat. Metode pemberian tugas ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab siswa, dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.

Dari pemaparan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan juga akan dijadikan bahan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Metode Resitasi Individu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTsN 5 Tulungagung”**.

---

<sup>10</sup> Slameto.. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 1991), hlm.88

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar melalui keterampilan intelektual siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar melalui strategi kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar melalui keterampilan motorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar melalui keterampilan intelektual siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar melalui strategi kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar melalui keterampilan motorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan metode mengajar seorang guru agar tercapainya suatu proses pembelajaran dengan baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui tipe pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik.
- 2) Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan keaktifan siswa.

- b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, menumbuhkan kebiasaan dan keteraturan siswa dalam belajar.



c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran fiqih di sekolah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan sekolah dan masyarakat jika menjadi seorang pendidik.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul: “Implementasi Metode Resitasi Individu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTsN 5 Tulungagung”. Maka peneliti akan menjelaskan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan<sup>11</sup>, implementasi juga berarti proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktek.<sup>12</sup> Jadi, implementasi adalah penerapan terhadap proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan hal baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai hidup.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 327

<sup>12</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT Rosda Karya, 2003), hlm.93

b. Metode Resitasi Individu

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dan tugas yang diberikan dapat diberikan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, dirumah atau dimana saja asalkan tugas tugas itu dikerjakan.<sup>13</sup> Sedangkan Metode resitasi individu adalah pemberian tugas secara perorangan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>14</sup> Sementara Agus Suprijono mengemukakan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap dan keterampilan-keterampilan.<sup>15</sup> Jadi berdasarkan pengertian diatas, hasil belajar adalah perilaku berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan informasi baru yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

d. Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqh (*fuqoha*), Fiqh ialah ilmu yang menerangkan hukum-

---

<sup>13</sup> *Ibid*, Syaiful Sagala, ..., hlm 219.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet.ke-13, hlm.22

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.5

hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>16</sup> Pelajaran Fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional Implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar kelas VII pada mata pelajaran fiqh di MTsN 5 Tulungagung adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqh dengan menggunakan metode resitasi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII khususnya kelas yang peneliti gunakan untuk penelitian yakni kelas VII-D yang memiliki prestasi belajar di tengah-tengah pada mata pelajaran Fiqh di MTsN 5 Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini lebih dahulu penulis sajikan sistematika penulisan dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, umusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Fiqh Islam: Hukum Fiqh Lengkap*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm.11

BAB II Kajian Teori, di dalamnya diuraikan tentang: konsep teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir. di dalam konsep teoritis berisi uraian tentang pengertian metode resitasi individu, pengertian keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, uraian tentang hasil belajar, dan uraian tentang mata pelajaran Fiqh.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini di uraikan tentang: paparan data, hasil temuan, dan analisis data

BAB V Pembahasan dan,

BAB VI Penutup, pada bab ini di uraikan tentang : kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi: daftar rujukan dan lampiran-lampiran